



Supported by:



Federal Ministry
for the Environment, Nature Conservation
and Nuclear Safety

based on a decision of the German Bundestag

Desa Jadi Mulya

Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

Usaha Tani Dominan

Kelapa Sawit



Padi Sawah Tadah Hujan
Mata pencarian utama

Kebun Kelapa



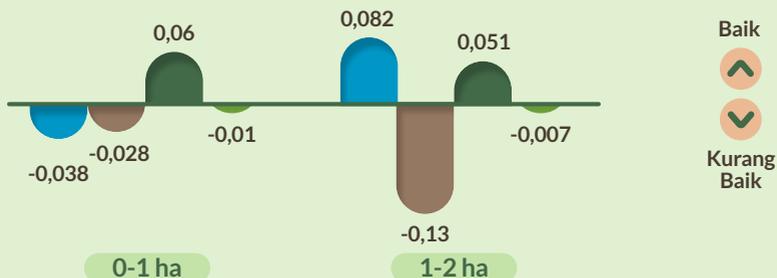
Kebun Karet

Info!

Walaupun sudah menggunakan peralatan mekanis, praktik usaha tani secara umum masih tradisional

Strategi dan Capaian Penghidupan

Perbedaan dari rerata indeks 34 desa



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Ketahanan Ekonomi
- Kepemilikan Aset Alam
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, Pelatihan

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga

Indeks partisipasi perempuan



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

SA1 Pengembangan produktivitas dan pemasaran sawit melalui kemitraan dengan perusahaan

SA2 Peningkatan produktivitas padi melalui penyuluhan dan bantuan sarana produksi dari Dinas Pertanian

Kekuatan

SP1 Pembangunan *zona buffer/wildlife* koridor di sekitar desa

SP2 Penerapan sistem agroforestri yang menghasilkan beragam komoditas untuk mengatasi kelemahan sistem rantai nilai sawit dan fluktuasi harga

SP3 Pendanaan inovatif dalam menekan kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem (cadangan karbon, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan air)

SP4 Inovasi pengolahan dan promosi produk pasca panen yang beragam

Strategi Pengkayaan

Strategi Haluan

ST1 Peningkatan kapasitas kelompok tani dalam mendapatkan bantuan/program pemerintah untuk saprodi dan pengelolaan lahan tanpa bakar

ST2 Peningkatan kapasitas untuk bermitra dengan perusahaan, misal untuk pengelolaan lahan tanpa bakar

ST3 Penguatan BUMDes untuk mengurangi ketergantungan kepada pengepul

ST4 Perluasan bidang usaha non-pertanian maupun pertanian, termasuk peningkatan peran perempuan dalam pengembangan usaha

Kelemahan

SD1 Kemitraan langsung antara petani sawit dengan perusahaan (harga dan kualitas serta bentuk produk yang dihasilkan/dijual)

SD2 Kemitraan program lahan tanpa bakar, dan perbaikan infrastruktur dalam pengendalian kebakaran

SD3 Peningkatan kapasitas petani, penyuluh, dan program penyuluhan terkait penanganan hama dan penyakit

Strategi Bertahan

Peluang

Ancaman

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Pengembangan produktivitas dan pemasaran sawit melalui kemitraan dengan perusahaan

SP1

SD1



Kemitraan program lahan tanpa bakar, perbaikan infrastruktur dalam pengendalian kebakaran, dan pendanaan inovatif

SD2

SP3

SP4



Peningkatan produktivitas padi melalui penyuluhan dan bantuan sarana produksi

SA2

Dalam waktu 3 tahun dengan dana dari Desa, dana bantuan, Dinas terkait, dan dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Penguatan BUMDes sebagai titik penjualan komoditas di desa, untuk menambah daya tawar dan mengurangi ketergantungan pada pengepul

ST3

ST4

Dalam waktu 2 tahun dengan dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), swadaya masyarakat, dan Hibah

Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Terendah

Pentingnya diprioritaskan program-program penyadartahuan dan pelatihan praktik usaha tani yang sesuai dengan lahan gambut serta kondisi pemungkin, termasuk pendanaan



Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Jadi Mulya terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

Opsi Program	Tautan Strategi	Aktor	Peningkatan Peran Perempuan	Skala Waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Sumber Dana
Pengembangan produktivitas dan pemasaran sawit melalui kemitraan dengan perusahaan	SA1 SD1	Dinas Pertanian, Disbunnak, Perusahaan pengelola kelapa sawit, Kelompok tani	Pembibitan & pemupukan	3 thn	Pendampingan praktik pertanian baik Pendampingan inisiasi kemitraan dengan perusahaan Penguatan kelompok tani dan BUMDes	Dana Desa, Bantuan
Kemitraan program lahan tanpa bakar, perbaikan infrastruktur dalam pengendalian kebakaran, dan pendanaan inovatif dalam menekan kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem	SD2 SP3 SP4	Dinas Pertanian, Disbunnak, Perusahaan, BPBD, DLHP, Dinas kehutanan, Kelompok tani, BP2LHK	Pelibatan perempuan dalam diskusi dan pelatihan	3 thn	Penguatan kelompok tani dan kelompok pengelolaan lahan lain Pendampingan kemitraan dengan perusahaan Inisiasi skema pendanaan inovatif dengan bantuan pemerintah daerah	Dana Desa, Dinas terkait, Bantuan CSR
Peningkatan produktivitas padi melalui penyuluhan dan bantuan sarana produksi	SA2	Dinas Pertanian, PPL, Kelompok Tani, Perusahaan	Penanaman, pemupukan, penanganan hama dan penyakit	3 thn	Penguatan kapasitas penyuluh Kerja sama dengan penyuluh dan PPL	Dana Desa, Dinas terkait, Bantuan CSR

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

Opsi Program	Tautan Strategi	Aktor	Peningkatan Peran Perempuan	Skala Waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Sumber Dana
Penguatan BUMDes sebagai titik penjualan komoditas di desa, untuk menambah daya tawar dan mengurangi ketergantungan pada pengepul	ST3 ST4	DPMD, DiskoUKMperin, Dinas Perdagangan, Masyarakat desa, Pemerintah desa	Pengurus dan anggota BUMDes	2 thn	Pelatihan dan pengembangan kapasitas pengurus Pelibatan masyarakat untuk mata usaha yang akan dikembangkan	CSR, Hibah, Swadaya Masyarakat Desa

Keterangan:

- Dinas Perkebunan dan Peternakan (Disbunnak)
- Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura (Dinas Pertanian)
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD)
- Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian (DiskoUKMperin)



Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat -IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyesuaian peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu ALLIR (**Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience**), atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org